



INTISARI

Angka morbiditas dan mortalitas, serta kejadian baru diabetes melitus yang cenderung meningkat mendorong banyak penelitian yang bertujuan untuk menemukan lebih banyak rahasia penyakit ini, dan cara-cara untuk menghentikan atau memperlambat progresivitasnya dan mengurangi outcome yang tidak diharapkan.

Peran serta masyarakat atau pun kalangan non medis juga tidak kurang. Berbagai macam cara atau obat tradisional berkembang di tengah masyarakat, yang kesemuanya bertujuan memberantas tuntas penyakit ini. Salah satu diantara sekian banyak itu adalah nasi wadang, suatu terminologi dalam bahasa Jawa untuk menyebut nasi konsumsi yang mengalami penyimpanan lebih kurang sampai sehari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama penyimpanan nasi terhadap perubahan kadar glukosa dan juga melihat seberapa besar pengaruh itu terhadap penurunan kecepatan hidrolisisnya in vitro.

Subjek penelitian ini adalah nasi dari beras jatah (kupon) dengan asumsi yang paling banyak dikonsumsi.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, terdiri dari lama penyimpanan nasi (1 jam, 3 jam, 6 jam, 9 jam, 12 jam, dan 24 jam) sebagai variabel bebas dan kadar glukosa sebagai variabel tergantungnya.

Nasi yang telah mengalami perlakuan penyimpanan, kemudian dihidrolisis dengan asam lemah (HCl 17%). Kemudian ditentukan kadar glukosanya dengan mempergunakan sifat mereduksi gula terhadap pereaksi Benedict yang telah dimodifikasi.

Data awal diperoleh berupa absorbansi sampel. Data ini kemudian dikonversi dengan membandingkannya terhadap absorbansi standar dan blanko.

Dari uji hipotesis, diperoleh perbedaan bermakna antara rerata kadar glukosa antar kelompok lama penyimpanan nasi untuk $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$. Lebih jauh, letak perbedaan itu nyata sekali diantara perbandingan antar kelompok lama penyimpanan nasi 1 jam vs. 24 jam (18,918) dan 3 jam vs. 24 jam (16,134). Juga diperoleh kecenderungan penurunan kadar glukosa dengan bertambahnya lama penyimpanan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga perlu penelitian ulang dengan metoda yang lebih baik, maupun penelitian lebih lanjut untuk menguji peranan faktor-faktor yang belum diperhitungkan pada penelitian ini.